

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:9) “Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alami, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, menjelaskan atau menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Sementara itu, Moleong (2013:6) menyatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan keadaan objek penelitian pada saat melakukan pemantauan secara langsung dan dicatat sesuai bagaimana adanya berdasarkan fakta. Selanjutnya, Putra (2013:41) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mencari dan mendapatkan masalah dengan cara induktif. Peneliti harus datang ke latar penelitian, berada di sana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti.

Demikian dari pernyataan di atas metode deskriptif kualitatif ini sangat tepat dan membantu sekali peneliti dalam menyelesaikan penelitian reduplikasi bahasa Semende, dimana dengan metode deskriptif kualitatif ini peneliti dapat

melakukan penelitian secara alamiah bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan dalam bentuk kata-kata atau penjelasan yang bersifat deskriptif.

## **B. Data dan Sumber Data**

Secara etimologis, istilah data berasal dari bahasa Latin, yaitu *Datum* yang artinya sesuatu yang diberikan. Arikunto (2013:161) berpendapat bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Dengan kata lain, data merupakan hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa simbol, warna, kata-kata, angka, atau citra. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduplikasi bahasa daerah yang dilisankan oleh masyarakat. Selanjutnya, Arikunto (2013:172) mengemukakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Supaya terdapat keterangan terkumpul dari seseorang atau beberapa orang informan yang baik, terlebih dahulu ditentukan persyaratan bagi informan. Persyaratan tersebut menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan usia, pendidikan, asal usul, status sosial, pekerjaan, kemampuan serta sehat jasmani dan rohani, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mahsun (2011:18). Berdasarkan pendapat tersebut seseorang untuk dijadikan informan yang digunakan dalam suatu penelitian harus memenuhi syarat. Berhubungan dari perihal tersebut penelitian ini membutuhkan seorang informan, yang dimana informan penelitian ini ditujukan kepada masyarakat asli Bayur. adapun syarat informan penelitian

reduplikasi bahasa semende di desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan ini adalah sebagai berikut.

1. Berjenis kelamin pria atau wanita
2. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun)
3. Orang tua, istri atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya
4. Berpendidikan maksimal lulusan Sekolah Dasar
5. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi)
6. Pekerjaannya petani atau buruh
7. Memiliki kebanggaan terhadap bahasa daerahnya
8. Dapat menggunakan bahasa indonesia
9. Sehat jasmani dan rohani. Sehat jasmani maksudnya tidak cacat berbahasa dan memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan dengan tepat, sedangkan sehat rohani maksudnya tidak gila atau pikun.

Pernyataan di atas, dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan informan yang akan diamati keterangan mengenai reduplikasi bahasa Semende Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan. Maka dari perihal tersebut bertujuan membantu peneliti untuk mendapatkan data agar lebih menunjukkan ke validalitan penelitian ini.

### **C. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi pada penelitian adalah penentu bagi seorang peneliti untuk melakukan penelitiannya. Objek penelitian merupakan suatu wilayah dengan

batasan yang jelas agar tidak memunculkan keburaman terhadap kejelasan wilayah tertentu. Adapun data yang di hasilkan dari Desa Bayur Tengah memiliki batas wilayah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara: berbatasan dengan desa Panjar Bulan Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
2. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan desa Tanjung Tebat Kecamatan muaradua Kisam Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan
3. Sebelah Barat: Berbatasan dengan desa Ulu Danau Kecamatan Kecamatan Sindang Danau
4. Sebelah Timur: Berbatasan dengan desa Lawang Agung kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Masyarakat penutur bahasa Semende di Desa Bayur termasuk masyarakat tetap mempertahankan bahasa daerah atau bahasa ibunya sebagai alat komunikasi sehari-hari.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi simak libat cakap, dan teknik simak bebas libat cakap.

1. Teknik Observasi

Menurut Arifin (2013:153) “observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, objektif, dan rasional dari berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Selanjutnya, Arikunto (2010:157) mengemukakan bahwa

observasi adalah mengumpulkan data atau sebuah keterangan yang harus dilakukan dengan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki atau tempat yang diamati untuk data penelitian. Sementara itu, Hadi (dalam Sugiyono, 2013:145) berpendapat bahwa teknik observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Berdasarkan proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi tanpa peran serta (*non participant observation*). Observasi berperan serta mengharuskan peneliti terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui makna setiap perilaku yang tampak. Sedangkan observasi tanpa peran serta adalah observasi yang tidak mengharuskan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Oleh karena itu, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berperan serta (*participant observation*). Di mana peneliti datang di tempat objek penelitian dan terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati.

## 2. Teknik simak bebas libat cakap

Mahsun (2001: 93) menyatakan bahwa si peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informannya. Dia tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Pada teknik simak bebas libat cakap ini si peneliti sama sekali tidak berperan untuk menentukan pembentukan

dan pemunculan calon data, ia hanya menyimak dialog yang terjadi antarinformannya.

Teknik simak bebas libat cakap ini memiliki teknik lanjutan yang di antaranya teknik catat, dan rekam. Menurut Mahsun (2001:93). “Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan teknik simak bebas libat cakap”. Teknik ini bertujuan untuk mencatat reduplikasi bahasa semende yang diperoleh selama teknik pengumpulan data dilakukan. Sementara itu, teknik rekam dimungkinkan terjadi jika bahasa yang diteliti adalah bahasa yang masih dituturkan pemiliknya. Teknik rekam dapat digunakan jika penggunaan bahasa yang disadap itu berwujud lisan (Mahsun, 2012:92—93). Sementara itu, menurut Alwi (dikutip Erwanto 2017:23) “Teknik rekam adalah proses memindahkan suara (gambaran atau tulisan) ke dalam pita kaset, piringan, dan sebagainya”. Jadi rekaman adalah suatu usaha untuk mencari informasi dengan merekam pembicaraan atau kejadian yang diperlukan.

Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, dan teknik simak bebas libat cakap dengan teknik lanjutan berupa teknik catat, dan rekam.

### 3. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2017:227) mengemukakan bahwa studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi pustaka juga merupakan langkah yang penting dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penulisan, dan untuk mengetahui sampai

mana ilmu yang berhubungan dengan penulisan telah berkembang, serta sampai dimana terdapat kesimpulan. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teknik studi pustaka dalam memudahkan mencari informasi yang relevan sesuai dengan penelitian.

Adapun prosedur yang dilakukan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi pada lokasi yang akan dijadikan objek penelitian ini.
- b. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas warga yang difokuskan pada interaksi dalam berkomunikasi.
- c. Menentukan informan sebagai sumber data bahan penelitian sesuai dengan syarat informan yang telah ditentukan.
- d. Menyimak topik pembicaraan warga untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.
- e. Merekam proses komunikasi antar warga.
- f. Mencatat hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian terkait dengan reduplikasi bahasa daerah.
- g. Mengidentifikasi data dari kegiatan teknik simak bebas libat cakap.
- h. Melakukan studi pustaka untuk merelevansikan hasil penelitian yang berupa reduplikasi bahasa Semende terhadap mata kuliah morfologi.

#### **E. Teknik Penganalisisan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik padan intralingual. Menurut Mahsun (2011:177) “Metode Padan Intralingual

adalah metode analisis dengan cara menghubungkan bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda”. Penelitian ini dilakukan hanya semata berdasarkan fakta yang ada secara empiris pada seorang penutur, supaya yang dihasilkan adalah berupa perincian yang tidak melihat benar atau salahnya.

Adapun langkah-langkah penganalisisan data sebagai berikut.

#### 1. Simak bebas libat cakap

Setelah mendapatkan informan dari hasil observasi pada lokasi objek penelitian data, peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan melanjutkannya dengan teknik lanjutan yang berupa teknik rekam, teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan atau mengklasifikasikan data pembicaraan informan yaitu reduplikasi bahasa Semende. Jika sudah memiliki data dari teknik rekam maka peneliti melanjutkan lagi dengan teknik lanjutan yaitu catat untuk menguraikan secara mendalam dalam bentuk deskripsi. Kemudian peneliti menganalisis bagaimana bentuk dan makna reduplikasi pada bahasa semende di desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan tersebut. Dengan demikian, peneliti memiliki gambaran mengenai relevansinya dalam pembelajaran pada mata kuliah morfologi.

#### 2. Studi pustaka

Setelah melakukan Observasi dan simak bebas libat cakap, peneliti melakukan studi pustaka untuk memudahkan mencari informasi yang relevan sesuai penelitian yaitu dengan melihat dan menyesuaikan RPS dosen dengan hasil penelitian reduplikasi bahasa Semende. kemudian peneliti dapat menyimpulkan



apakah data yang di hasilkan sudah relevan atau tidak jika dijadikan bahan contoh pembelajaran mata kuliah morfologi.

Adapun prosedur penganalisisan data sebagai berikut.

- a. Mengklasifikasikan data sesuai dengan yang diteliti.
- b. Membuat uraian mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil penelitian.
- c. Menganalisis dan memberikan gambaran dalam bentuk deskriptif secara keseluruhan tentang reduplikasi bahasa semende di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan.
- d. Merelevansikannya dengan pembelajaran mata kuliah morfologi
- e. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.